

# Pengenalan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Sebagai Kelayakan Usaha dan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di Banjarmasin

Monica Rahardian Ary Helmina<sup>\*1</sup>, Alfian Alfian<sup>1</sup>, Mellani Yuliastina<sup>1</sup>, Meina Wulansari Yusniar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: [monicarahardian@ulm.ac.id](mailto:monicarahardian@ulm.ac.id)

Received: 01 Maret 2023 / Accepted: 05 Mei 2023

## Abstract

*MSMEs in South Kalimantan play a significant role in the region's economic growth, contributing up to 98% this year. In 2020, there were over 33,700 MSMEs in South Kalimantan that employed up to 60,000 workers. To develop these MSMEs, a credit disbursement program has been initiated, and a financial report is required for applying for additional business capital. The goal of this program is to enhance the skills of MSME traders or actors by enabling them to create SAK EMKM-based accounting practices that can be applied to their businesses. This is expected to help MSME actors understand their businesses' financial positions and improve their business performance through accurate financial reporting. The method used to implement this understanding of accounting based on SAK EMKM is Participatory-Based Learning, which involves the proposing team in the planning, implementation, monitoring, and evaluation stages of programs/activities. By the end of the program, partners will be able to understand bookkeeping, recording, and financial reporting based on SAK EMKM accounting standards. Ultimately, the financial reporting standards established through this program will provide a simple and widely accepted reference for entrepreneurs.*

**Keywords:** Accounting Process, Financial statements, SAK EMKM

## Abstrak

*UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah di Kalimantan Selatan. Pada tahun ini, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi telah mencapai 98%. Pada tahun 2020, jumlah UMKM di Kalimantan Selatan mencapai lebih dari 33.700 dan telah menyerap 60.000 tenaga kerja. Untuk mengembangkan UMKM, program pemberian kredit telah diluncurkan dan salah satu persyaratannya adalah laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM dalam membuat praktik akuntansi berbasis SAK EMKM untuk diterapkan pada usaha mereka. Dengan demikian, mereka dapat memahami posisi keuangan usaha mereka dan meningkatkan kinerjanya berdasarkan laporan keuangan yang akurat. Pembelajaran Berbasis Partisipatif digunakan sebagai metode pembelajaran dengan melibatkan mitra dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program oleh tim pengusul. Setelah program selesai, mitra akan memiliki kemampuan untuk memahami pembukuan, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi berbasis SAK EMKM. Diharapkan dengan adanya standar laporan keuangan yang sederhana dan mudah diterima oleh kalangan wirausaha yang lebih luas, akan meningkatkan pertumbuhan UMKM di Kalimantan Selatan.*

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Proses Akuntansi, SAK EMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM adalah aktivitas bisnis yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat, dan membantu meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, UMKM juga dapat berkontribusi pada pemerataan dan pertumbuhan ekonomi negara, serta memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis bisnis yang bisa dijalankan secara independen dan produktif oleh individu atau badan usaha, tetapi tidak termasuk bagian dari usaha menengah atau besar seperti anak perusahaan atau cabang. UMKM harus memenuhi kriteria sebagai usaha kecil yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Sukirno (2015) konteks ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu pada keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dengan kualitas dan kapasitas yang meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi diukur oleh seberapa besar perkembangan pendapatan nasional riil suatu negara atau daerah yang dapat dihasilkan. Dalam hal ini, faktor-faktor produksi yang berkualitas dan efisien sangat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Kalimantan Selatan terutama Banjarmasin adalah daerah dengan kontur wilayah gambut. Lahan gambut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan untuk kegiatan ekonomi, sehingga bisa menjadi sumber penghidupan dan pendapatan (Helmina, Susilowati, & Misran, 2022). Tulisan ini adalah diharapkan selain untuk meningkatkan pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM, juga dapat menjadi rekomendasi kebijakan pembuat untuk menentukan program yang tepat dan kegiatan agar dapat menjadi hak sumber penghidupan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama UMKM di lahan gambut ini.

Komunitas Sukses Banua Banjarmasin adalah sebuah kelompok usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdiri dari anggota yang beroperasi di wilayah kota Banjarmasin, termasuk Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Utara. Kelompok ini mencakup bisnis kuliner, fashion, dan aksesoris modern yang berlokasi di pusat kota Banjarmasin. Pengusaha UMKM Banjarmasin berasal dari berbagai latar belakang suku bangsa seperti Tionghoa, India, Arab, Banjar, Jawa, Melayu, dan Bugis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kalimantan Selatan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 98% pada tahun ini. Berdasar data tahun 2020 jumlah UMKM di Kalimantan Selatan mencapai lebih dari 33.700 (Muzdalifah, 2021). Untuk itu Dinas Koperasi dan UMKM terus mendorong serta mendukung pelaku usaha ini sebagai langkah dalam upaya pemulihan ekonomi secara nasional. Pemberian kredit juga dicanangkan untuk mengembangkan UMKM, berdasar data PT. Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) Kalimantan Selatan membukukan volume penjaminan terealisasi sejumlah 4,1 Trilyun Rupiah. Salah satu syarat pengajuan tambahan modal bagi usaha adalah laporan keuangan. Dari hasil survei awal dan wawancara mendalam dengan beberapa anggota komunitas pedagang, terlihat bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi anggota perkumpulan ini belum melakukan pencatatan atau pembukuan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM.

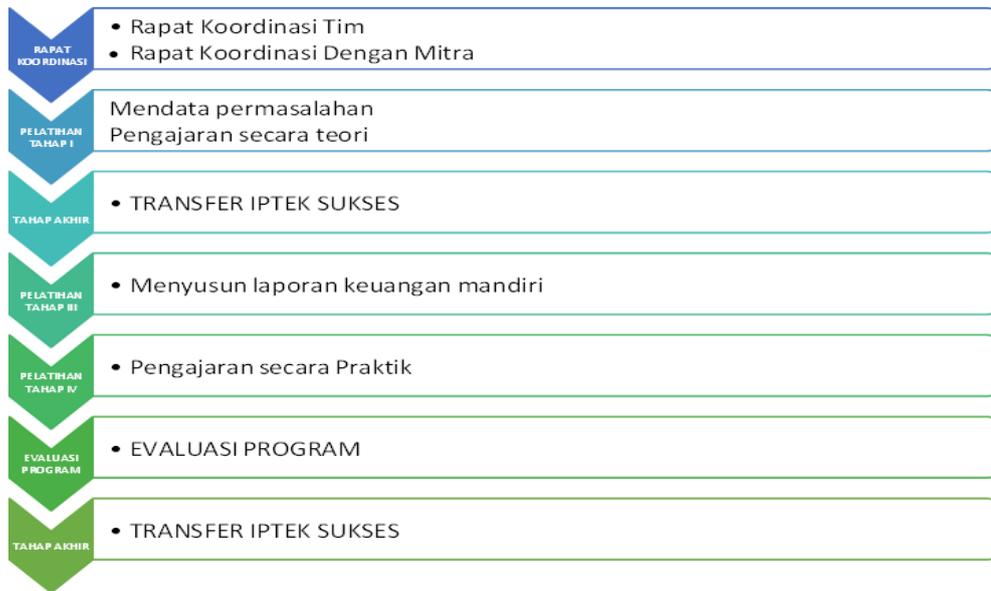
UMKM Sukses Banua adalah sebuah kelompok usaha kreatif yang beranggotakan lebih dari 200 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Kelompok ini telah memasarkan beberapa produk. Untuk menjalankan manajemen usaha dengan baik, UMKM Sukses Banua memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Jika keuangan suatu usaha diatur dengan baik, modal, stok barang, dan omset dapat terkelola dengan baik. Untuk menjalankan usaha dengan baik, diperlukan pengelolaan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM tahun 2018, sehingga pelaporan pajak dan pengajuan modal usaha dapat disetujui. Dapat ditarik garis besar bahwa mitra mengalami permasalahan antara lain: mitra kurang menguasai keterampilan membuat pembukuan usaha yang baik, memahami praktik akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta kesulitan dalam membaca laporan keuangan dan mengevaluasi posisi keuangan usahanya. Keterbatasan pengetahuan ini menghambat kemampuan mitra dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan. Hal ini juga banyak dialami oleh UMKM pada daerah lain (Al-Musfiroh et al., 2020; Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh, 2022; Widyasari & Jonathan, 2021), oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengenalan akuntansi berbasis SAK EMKM ini penting untuk dilaksanakan.

**2. METODE**

Dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi merujuk pada keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi diukur dengan seberapa besar perkembangan pendapatan nasional riil suatu wilayah atau negara yang dapat dihasilkan. Faktor-faktor produksi yang efisien dan berkualitas sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian, berupa tahapan pelaksanaan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga mitra perlu berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan survey dan wawancara untuk mengetahui kondisi mitra serta menentukan hal-hal yang perlu dibenahi atau ditingkatkan untuk kemajuan mitra, dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan konsep dan teori terkait dengan SAK EMKM. Kegiatan selanjutnya diisi dengan praktik dan teori pada tempat yang telah disepakati, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi Akuntansi EMKM. Evaluasi dilakukan setelah 2 (dua) bulan dengan melakukan monitoring terhadap kelengkapan laporan keuangan yang disusun oleh mitra. Mitra diharapkan menjadi *role model* dalam pelaksanaan program pembelajaran dan menjadi subjek dalam pengembangan sistem keuangan pelaku UMKM di wilayah Banjarmasin, sehingga dapat meningkatkan perekonomian mitra dan masyarakat Banjarmasin pada umumnya.

Langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan disajikan pada Gambar 1.

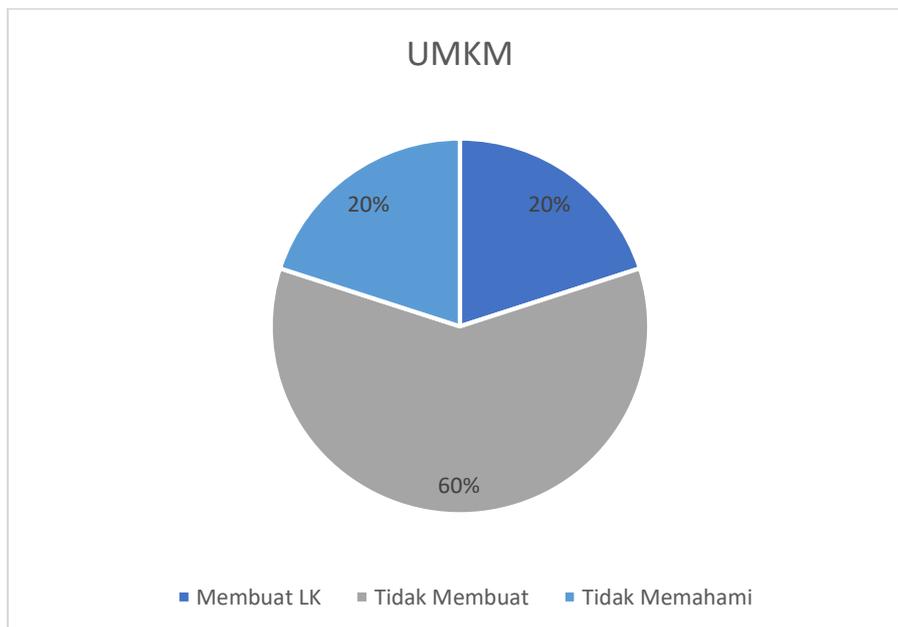


Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilakukan diawali dengan wawancara dengan para pelaku UMKM terkait pembuatan laporan keuangan mereka. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% pelaku UMKM yang melakukan pembuatan laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku UMKM tersebut belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Selain itu, terdapat sekitar 60% pelaku UMKM yang tidak membuat laporan keuangan karena kurangnya pemahaman terkait pembuatan

laporan keuangan, bahkan sekitar 20% pelaku UMKM mengaku tidak mengetahui cara pembuatan laporan keuangan sama sekali (Gambar 2).



Gambar 2. Pengguna Laporan Keuangan

Narasumber menjelaskan tentang pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar peserta pelatihan tidak memahami fungsi akuntansi dan bahkan menganggapnya sebagai bidang yang rumit, merepotkan, dan memakan waktu. Pada materi pertama, narasumber memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi bagi UMKM dan terjadi diskusi menarik antara peserta pelatihan dan narasumber mengenai pentingnya laporan keuangan, fungsinya, dan dampak jika UMKM tidak membuat laporan keuangan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

Beberapa orang yang memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu usaha atau organisasi. Setelah berdiskusi tentang konsep organisasi, akhirnya mereka mencapai pemahaman yang sama tentang konsep tersebut (lihat Gambar 4). Setelah sepakat mengenai konsep organisasi, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan organisasi. Pada sesi ini, setiap orang diminta untuk menjelaskan aktivitas operasional usaha masing-masing dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, aktivitas ekonomi diidentifikasi.



Gambar 4. Identifikasi Aktifitas Ekonomi

Setelah peserta diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan akuntansi. Kegiatan yang diidentifikasi tersebut dimulai dari kegiatan memulai usaha (investasi awal), pembelian bahan baku, pengeluaran, penerimaan, dan sebagainya. Setelah melakukan pencatatan transaksi akuntansi, peserta pelatihan diminta untuk membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang diberikan. Perlu dicatat bahwa pada operasional usaha UMKM, perlu dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian penerimaan dan pembayaran, bagian pencatatan (Akuntansi), dan bagian pengawasan (kontrol). Namun, yang terpenting adalah bagian Akuntansi, karena bagian ini yang akan menghasilkan laporan keuangan.

### Pembahasan Akuntansi pada UMKM

#### Penggolongan UMKM

Badan usaha digolongkan ke beberapa jenis. Penggolongan ditentukan dari jumlah aset dan omzet. Usaha Mikro memiliki Aset maksimal 50 juta dan Omzet dibawah 300 juta rupiah. Usaha Kecil memiliki Aset 50 juta hingga 500 juta dan Omzet 300 juta sampai dengan 2,5 miliar (Badan Pusat Statistik, 2019). Usaha menengah memiliki Aset 500 juta hingga 10 miliar dan Omzet 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Usaha Besar memiliki Aset lebih 10 miliar dan Omzet lebih 50 miliar (Badan Pusat Statistik, 2019) (Tabel 1).

Tabel 1. Penggolongan Badan Usaha

Usaha	Aset	Omzet
Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Kecil	Rp50 juta - Rp500 juta	Rp300 juta - Rp2,5 miliar
Menengah	Rp500 juta - Rp1 miliar	Rp2,5 miliar - Rp 50 miliar
Besar	>10 miliar	>50 miliar

Definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan perundang-undangan.
2. Usaha Kecil merujuk pada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil sesuai dengan perundang-undangan.
3. Usaha Menengah merujuk pada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria usaha menengah sesuai dengan perundang-undangan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) , UMKM dapat didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja pada unit usaha sebagai berikut: usaha rumah tangga memiliki tenaga kerja sebanyak 1 hingga 5 orang, usaha kecil menengah memiliki tenaga kerja sebanyak 6 hingga 19 orang, usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 hingga 99 orang, dan usaha besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

**Penerapan SAK EMKM**

Penerapan manajemen keuangan yang efektif merupakan faktor penting bagi kemajuan perusahaan. Praktik akuntansi diperlukan untuk menerapkan manajemen keuangan yang baik. Di Kota Banjarmasin, sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pengusaha mikro yang belum memahami manajemen keuangan dan praktik akuntansi dengan baik. Sebagian besar pelaku UMKM di Kota Banjarmasin tidak menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti pelatihan akuntansi UMKM menjadi penting untuk memberikan panduan dan motivasi bagi para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin agar dapat menerapkan praktik akuntansi yang sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Dengan demikian, kinerja keuangan usaha mereka dapat meningkat. Setelah diperkenalkan dengan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM, tahap selanjutnya dari pelatihan UMKM adalah mencoba membuat laporan keuangan yang sesuai dengan transaksi yang dilakukan. Perlu dicatat bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya melibatkan satu jenis usaha, tetapi berbagai jenis usaha, baik usaha dagang maupun jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam Laporan Laba Rugi merupakan bagian dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Gambar 5).

LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8				ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8				ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
	Catatan	20X8	20X7		Catatan	20X8	20X7				
<b>ASET</b>				<b>PENDAPATAN</b>				<b>4. GIRO</b>			
Kas dan setara kas								PT Bank xxx - Rupiah	20X8	20X7	
Kas	3	xxx	xxx						xxx	xxx	
Giرو	4	xxx	xxx	Pendapatan usaha	10	xxx	xxx				
Deposito	5	xxx	xxx	Pendapatan lain-lain		xxx	xxx		20X8	20X7	
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		xxx	xxx	PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx	
Piutang usaha	6	xxx	xxx					Suku bunga - Rupiah	4,50%	5,00%	
Persediaan		xxx	xxx	<b>BEBAN</b>				<b>6. PIUTANG USAHA</b>			
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx	Beban usaha		xxx	xxx	Toko A	20X8	20X7	
Aset tetap		xxx	xxx	Beban lain-lain	11	xxx	xxx	Toko B	xxx	xxx	
Akumulasi penyusutan	(xx)	(xx)	(xx)	<b>JUMLAH BEBAN</b>		xxx	xxx	<b>Jumlah</b>	xxx	xxx	
<b>JUMLAH ASET</b>		xxx	xxx	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx	<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>			
<b>LIABILITAS</b>				Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx	Sewa	20X8	20X7	
Utang usaha		xxx	xxx	<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx	Asuransi	xxx	xxx	
Utang bank	8	xxx	xxx					Lisensi dan perizinan	xxx	xxx	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		xxx	xxx					<b>Jumlah</b>	xxx	xxx	
<b>EKUITAS</b>								<b>8. UTANG BANK</b>			
Modal		xxx	xxx								
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx								
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		xxx	xxx					<b>9. SALDO LABA</b>			
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		xxx	xxx								

Sumber : SAK EMKM, 2018

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi SAK EMKM

Pemberian kontribusi kepada masyarakat merupakan suatu upaya untuk menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni kepada khalayak. Kegiatan ini berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), baik dari segi ekonomi, kebijakan, maupun sosial dalam jangka pendek maupun panjang. SAK EMKM menjadi panduan bagi pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana. Tujuannya adalah untuk membantu pengelola UMKM menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih tinggi.

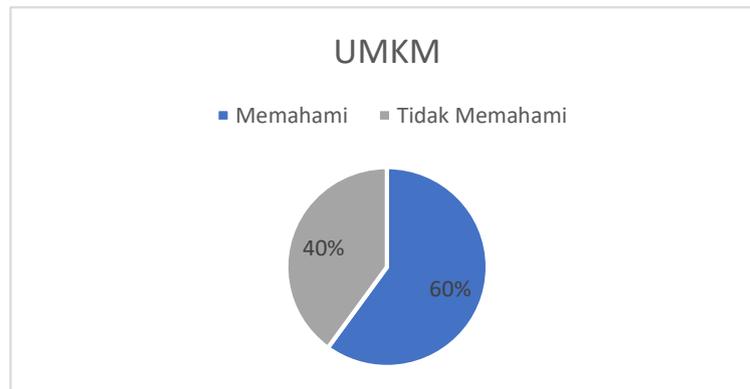
Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek krusial untuk kemajuan perusahaan. Penerapan manajemen keuangan dapat dilakukan melalui praktik akuntansi. Di Kota Banjarmasin, mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pengusaha mikro yang belum memahami secara baik tentang manajemen keuangan dan akuntansi. Umumnya, para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin tidak menerapkan praktik akuntansi dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan akuntansi UMKM menjadi penting untuk memberikan motivasi dan pedoman bagi seluruh pelaku UMKM di Kota Banjarmasin agar dapat menerapkan praktik akuntansi yang sederhana dalam aktivitas usaha mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Setelah diperkenalkan dengan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM, tahap berikutnya dari pelatihan UMKM adalah dengan mengajarkan cara membuat laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang mereka lakukan. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya melibatkan satu jenis usaha saja, melainkan berbagai jenis usaha baik itu usaha dagang maupun jasa (Gambar 6).

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2021 (Dalam Ribu Rupiah)			Laporan Laba Rugi 31 Desember 2021 (Dalam Ribu Rupiah)		
ASET		2021	Pendapatan		2021
Kas dan setara Kas			Pendapatan Usaha	Catatan	
Kas		Rp. 2.000		10	Rp. 45.000
Giro		Rp. 1.000	Pendapatan Lain-lain		Rp. 5.000
	Catatan		Jumlah Pendapatan		Rp. 50.000
Deposito	3	Rp. 500	Beban		
Jumlah Kas dan Setara Kas	4	Rp. 3.500	Beban Usaha		Rp. 10.000
Piutang Usaha	5	Rp. 2.500	Beban Lain-lain	11	Rp. 10.000
Persediaan	6	Rp. 10.000	Jumlah Beban		Rp. 20.000
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp. 7.000	Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		Rp. 30.000
Aset Tetap		Rp. 100.000	Beban Pajak Penghasilan		Rp. 1.000
Akumulasi Penyusutan		Rp. (5.000)	Laba (Rugi) Setelah Pajak		Rp. 29.000
Jumlah Aset		Rp. 114.500			
Liabilitas					
Utang Usaha	8	Rp. 20.000			
Utang Bank		Rp. 15.500			
Jumlah Liabilitas		Rp. 35.500			
Ekuitas					
Modal	9	Rp. 50.000			
Saldo Laba (Rugi)		Rp. 29.000			
Jumlah Ekuitas		Rp. 79.000			
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas		Rp.114.500			

Gambar 6. Hasil Pelatihan Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi EMKM

Hasil laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang disusun menunjukkan bahwa ada beberapa peserta UMKM yang telah memahami penjelasan dan topik pengabdian. Untuk menyakinkan maka di evaluasi hasil mereka dengan survei. Peserta

diminta mengisi kuesioner. Dari hasil kuesioner dilihat bahwa terdapat kenaikan pemahaman akan Akuntansi terutama laporan keuangan berbasis EMKM sebesar 60% dan EMKM yang tidak memahami 40% (Gambar 6).



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Materi

#### 4. KESIMPULAN

Manajemen keuangan sangat penting bagi kemajuan perusahaan dan dapat dicapai melalui penggunaan praktik akuntansi. Di Kota Banjarmasin, mayoritas pelaku UMKM adalah usaha mikro yang kurang memahami manajemen keuangan dan cenderung tidak menggunakan akuntansi dalam bisnis mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan pelatihan akuntansi kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pemahaman tentang praktik akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnis mereka. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar akuntansi, seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, metode pencatatan transaksi, dan komponen laporan keuangan. Diharapkan, dengan pengetahuan dasar ini, pelaku UMKM akan mampu menerapkan praktik akuntansi dalam bisnis mereka.

Beberapa saran telah diberikan sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu: (a) Para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin disarankan untuk memulai praktik akuntansi dengan mencatat setiap transaksi dan membuat laporan keuangan yang sederhana agar dapat memantau perkembangan dan kinerja keuangan bisnis mereka dengan lebih jelas, seperti yang telah diungkapkan oleh Anjilni, Effriyanti, Purnomo, & Barli (2022). (b) Pemahaman akuntansi para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin masih rendah, sehingga dibutuhkan kegiatan pendampingan yang berkesinambungan dan terprogram dengan baik untuk membantu para pelaku UMKM mengimplementasikan praktik akuntansi secara efektif dalam kegiatan bisnis mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>
- Anjilni, R. Q., Effriyanti, E., Purnomo, L. I., & Barli, H. (2022). Membudayakan Disiplin Akuntansi Keuangan Berbasis SAK-EMKM Melalui Aplikasi SI-APIK Pada UMKM

- Heiko Food Tangerang Selatan. *Intervensi Komunitas*, 3(2), 134–140. <https://doi.org/10.32546/ik.v3i2.1547>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja Nilai Tambah UKM Serta Peranannya Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku Tahun 2007. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2008/07/08/9e4da97c04eeaa613c925fa1/pengukuran-dan-analisis-ekonomi-kinerja-penyerapan-tenaga-kerja-nilai-tambah-ukm-serta-peranannya-menurut-harga-konstan-dan-harga-berlaku-tahun-2007.html>
- Helmina, M. R. A., Susilowati, P. I. M., & Misran, A. (2022). Swot Analysis of Peatland Utilization Assessment for Community ( Case Study at Banjar Regency of South Kalimantan ). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 10(1), 60–70. <https://doi.org/10.20527/jwm>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 95–102. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.851>
- Muzdalifah. (2021). UMKM dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional di Kalimantan Selatan. Retrieved from <https://lkepd.ulm.ac.id/> website: <https://lkepd.ulm.ac.id/umkm-dan-program-pemulihan-ekonomi-nasional-di-kalimantan-selatan/>
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi* (Edisi Ketu). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Widyasari, W., & Jonathan, V. (2021). Pengenalan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Kepada Siswa-Siswi Sma Kristen Almasih. *Prosiding SENAPENMAS*, 487. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15032>